

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya di tunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajar, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi ke semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar di pengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sala satunya adalah metode pembelajaran pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Termasuk mata pelajaran ekonomi, disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak di dasarkan pada model

pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, di mana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Sesuai hasil pengamatan penelitian di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam pembelajaran Akuntansi Dasar masih rendahnya hasil belajar siswa, diketahui bahwa pelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pengajaran tak terarah dan siswa kebanyakan hanya diperintahkan mencatat pelajaran dan selain itu guru kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa, padahal seharusnya guru berperan sebagai fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif, artinya biarlah siswa sendiri yang menentukan konsep pada materi itu dan jika dibiarkan seperti ini terus motivasi siswa dalam belajar akan menurun sehingganya siswa cenderung menyontek hasil pekejaannya temannya saat diberikan soal-soal latihan. Karena guru kurang memperhatikan siswa yang kurang beragumen dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar masih rendah atau tidak mencapai target yang diinginkan. Dilihat dari jumlah siswa kelas X AKL-3 yang berjumlah 33 orang siswa terdapat 22 atau 66.67% orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 11 atau 33.33% orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. KKM yang sudah ditetapkan sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo adalah 75. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa agar senantiasa siswa antusias berfikir dan berperan aktif.

Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru diuntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok pembahasan.

Proses pembelajaran masih sering di temui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan hal tersebut dengan mengajar dapat mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terkait ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin di capai. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat melibatkan keaktifan secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, di cari dan di bentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan masalah yang di hadapi pada mereka. Sehingga pengguna model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di harapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

Salah satu bentuk model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlandaskan pada psikolog kognitif, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu.

Pendekatan ini sangat cocok dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan di samping itu siswa juga merasa dihargai dan di beri kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan

antusias. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut jenis penelitian yang memiliki tujuan mengatasi permasalahan dalam kelas adalah penelitian tindakan kelas PTK sehingga dilakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X AKL-3 SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurangnya perhatian siswa disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, 2) model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, 3) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jarang di gunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di kemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi dasar siswa kelas X AKL-3 di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas X AKL-3 SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran inovatif

b. Bagi siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi sekolah.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, dan peningkatan kualitas sekolah.